



## **EVALUASI PENDIDIKAN EKONOMI PADA KURIKULUM 2013 DITINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)**

**Miftakhur Rohmah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Pendidikan Ekonomi STKIP Nurul Huda OKU Timur

\* E-mail: [rohmah@stkipnurulhuda.ac.id](mailto:rohmah@stkipnurulhuda.ac.id)

**Abstrak:** Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua sisi dari satu mata uang. Artinya, dalam proses pendidikan dua hal itu tidak dapat dipisahkan. Kurikulum tidak akan berarti tanpa diimplementasikan dalam proses pembelajaran; sebaliknya pembelajaran tidak akan efektif tanpa didasarkan pada kurikulum sebagai pedoman. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pengajaran guru. Evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 dilakukan sebelum pembelajaran (*pre test*) dan sesudah pembelajaran (*post test*). Penerapan Kurikulum 2013 ditujukan agar guru memperoleh ruang yang lebih luas untuk mengembangkan potensi siswa secara seimbang dalam tiga aspek, yaitu aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Kurikulum ini harus dikawal dengan kebijakan yang sinergis. Dan akhirnya siswa dapat belajar dengan semangat, antusias, tidak bosan dan mampu menyerap nilai-nilai moral yang terkandung secara tersirat dalam setiap materi.

**Kata Kunci:** Pendidikan Ekonomi, Kurikulum 2013

### **PENDAHULUAN**

Istilah penilaian atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *evaluation*, bukan merupakan istilah baru bagi insan yang bergerak pada lapangan pendidikan dan pengajaran, dalam melaksanakan tugas profesionalnya, seorang guru tidak akan terlepas dari kegiatan penilaian (Asep Jihad & Abdul Haris, 2013). Kedudukan penilaian sangat penting bagi penunaian tugas keberhasilan melaksanakan utamanya, yakni melaksanakan pembelajaran. Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan (Mehrens & Lehmann, 1978). Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data; berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan (Ngalm Purwanto, 2009).

Dalam pedoman penilaian Depdikbud (1994), dinyatakan bahwa tujuan penilaian adalah untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, untuk perbaikan dan peningkatan kegiatan belajar siswa serta sekaligus memberi umpan balik bagi perbaikan pelaksanaan kegiatan belajar. Lebih bersifat koreksi, bahwa tujuan

## EVALUASI PENDIDIKAN EKONOMI PADA KURIKULUM 2013 DITINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)

penilaian untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan atau kesulitan belajar siswa, dan sekaligus memberi umpan balik yang tepat (Asep Jihad & Abdul Haris, 2013).

Grondlund dan Linn (1990) mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan evaluasi dalam bidang pembelajaran. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pengajaran guru. Dalam pembelajaran di sekolah atau khususnya di kelas, guru adalah pihak yang paling bertanggungjawab atas hasil yang didapatkan siswa. Dengan demikian, guru patut dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni mengevaluasi hasil belajar siswa (Arikunto, 2001). Guru menjadi salah satu bagian dari proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah, artinya masih ada bagian lain seperti kurikulum, siswa, fasilitas pembelajaran serta faktor lain untuk melihat kualitas pembelajaran.

Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua sisi dari satu mata uang. Artinya, dalam proses pendidikan dua hal itu tidak dapat dipisahkan. Kurikulum tidak akan berarti tanpa diimplementasikan dalam proses pembelajaran; sebaliknya pembelajaran tidak akan efektif tanpa didasarkan pada kurikulum sebagai pedoman (Wina Sanjaya, 2005). Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman (Mulyasa, 2014). Meskipun demikian, perubahan dan pengembangannya harus dilakukan secara sistematis dan terarah, tidak asal berubah. Perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut harus memiliki visi dan arah yang jelas, mau dibawa ke mana system pendidikan nasional dengan kurikulum tersebut.

Rumusan kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 menetapkan pengertian kurikulum sebagai “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Tema kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang; produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi (Mulyasa, 2014). Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi kurikulum, guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.

Kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran berbasis kompetensi dalam menyukseskan implementasi Kurikulum 2013 mencakup pembinaan keakraban dan *pre-test* (Mulyasa, 2014). Pembinaan keakraban perlu dilakukan untuk menciptakan

iklim pembelajaran yang kondusif bagi pembentukan kompetensi peserta didik, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara guru sebagai fasilitator dan peserta didik serta antara pesertadidik dengan peserta didik lainnya (Mulyasa, 2014). Setelah pembinaan keakraban, kegiatan dilakukan dengan pretes. Pretes ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, kegiatan inti pembelajaran antara lain mencakup penyampaian informasi, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau membahas masalah yang dihadapi bersama (Mulyasa, 2014). Dan kegiatan akhir pembelajaran atau penutup dapat dilakukan dengan memberikan tugas, dan post test (Mulyasa, 2014).

Terkait dengan uraian tersebut, Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu satuan pendidikan yang telah menerapkan Kurikulum 2013 mulai tahun pelajaran 2013/2014. Sebagai satuan pendidikan yang ditunjuk untuk menerapkan kurikulum baru ini, Sekolah Menengah Atas (SMA) juga tidak terlepas dari berbagai permasalahan dan kendala untuk menerapkan Kurikulum 2013 tersebut, terutama terkait dengan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran khususnya mata pelajaran ekonomi berdasarkan kurikulum 2013 ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) ini, bahwasannya kurikulum 2013 lebih menekankan pada sikap dan keterampilan siswa. Sesuai dengan tema kurikulum 2013 yaitu menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif melalui sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi (Mulyasa, 2014). Sikap dan keterampilan siswa ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang menuntut agar siswa aktif.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kepustakaan (*Liberary Research*). Penelitian pustaka atau *library research* menurut Sudrajat (2005:7) merupakan "Studi kepustakaan adalah penelitian dengan teknik pengumpulan data melalui mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan". Sukmadinata (2015:74) juga mengemukakan, "Penelitian pustaka atau *library research* yakni penelitian yang dilakukan dengan teknik menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti". Sedang Rohmah (2019:85) menjelaskan bahwa Studi *Liberary Research* dilakukan dengan cara membaca serta mempelajari berbagai jurnal ilmiah, buku, website serta sumber baca lainnya demi memperoleh kerangka teori yang dapat menjadi landasan penelitian. Dari berbagai sumber yang dikumpulkan maka dapat diambil kesimpulan penelitian.

# EVALUASI PENDIDIKAN EKONOMI PADA KURIKULUM 2013 DITINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Proses pembelajaran ekonomi di SMA ini sudah baik dan sesuai permendikbud no 65 tahun 2013 yang mengatur tentang standar proses pembelajaran. Dari aspek guru sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dan media pembelajaran yang selalu disiapkan serta didukung dengan infrastruktur yang layak. Seperti ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Proses Pembelajaran Ekonomi di SMA**

No	DATA LAPANGAN	STANDARISASI	JUSTIFIKASI
		PERMENDIKBUD NO.65 TAHUN 2013 STANDAR PROSES PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH	
4.1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perangkat Lengkap Kalender pendidikan, Jadwal mengajar, Prota, promes, rician pekan efektif, peta materi, KKM, Silabus, RPP, Kisi-kisi soal, Remidi dan pengayaan</li> </ul>	Perencanaan Proses Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>Silabus</li> <li>RPP</li> <li>Penyiapan media dan sumber belajar</li> <li>Perangkat penilaian pembelajaran</li> <li>Scenario pembelajaran</li> </ul>	Sesuai
4.2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Durasi pembelajaran 45 menit.</li> <li>Penyesuaian tempat duduk yang dilakukan guru dengan cara merolling peserta didik setiap minggu atau bulan.</li> <li>Volume suara sangat keras sekali.</li> <li>Penyesuaian materi dilakukan, kemudian jika ada siswa yang kurang mampu, guru menerapkan system tutor sebaya.</li> <li>Dorongan guru dalam bertanya dan berpendapat dengan memberikan stimulus agar siswa yang</li> </ul>	Pelaksanaan Proses Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> <li>Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran               <ul style="list-style-type: none"> <li>Alokasi waktu SMA : 45 menit</li> <li>Buku teks pelajaran</li> <li>Pengelolaan kelas                   <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik seduai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.</li> <li>Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.</li> <li>Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas</li> </ol> </li> </ul> </li> </ol>	Sesuai

	<p>malau mau bertanya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Model belajar guru lebih sering dengan caramah dan terkadang dengan diskusi</li> <li>• Guru mereview materi yang diajarkan dan sesekali meminta siswa untuk menyimpulkan materi</li> </ul>	<p>dan mudah dimengerti oleh peserta didik.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.</li> <li>5) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.</li> <li>6) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.</li> <li>7) Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.</li> <li>8) Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.</li> <li>9) Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran; dan</li> <li>10) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan</li> </ol> <p>b) Pelaksanaan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kegiatan pendahuluan Guru menyiapkan. Memotivasi, mengajukan pertanyaan, menjelaskan tujuan dan menyampaikan cakupan materi.</li> <li>2) Kegiatan inti model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran</li> </ol>	
--	---	---	--

## EVALUASI PENDIDIKAN EKONOMI PADA KURIKULUM 2013 DITINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)

		3) Kegiatan penutup Melakukan reflesi dan mengevaluasi	
4.3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan penilaian pada setiap akhir bab</li> <li>• Bentuk instrumen penilaiannya berupa tes tulis dan lembar observasi</li> <li>• Total skor maksimal 100</li> <li>• Pada penilaian nontes aspek yang dinilai adalah aspek tanggung jawab, kepedulian, respon dan sikap santun</li> <li>• Dengan penilaian kualitatif berupa predikat sudah tampak dan belum tampak</li> </ul>	<p>Penilaian Hasil Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajarsecara utuh.</li> <li>• Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (<i>remedial</i>), pengayaan (<i>enrichment</i>), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.</li> <li>• Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.</li> </ul>	<p>Sesuai</p> <p>Tetapi Instrumen penilaian hanya sebatas penilaian tes dan nontes. Sedangkan angket tidak dilakuakn</p>
4.4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengamatan dilakukan oleh kepala sekolah 1 semester sekali.</li> <li>• Tindak lanjut oleh kepala sekolah dengan mengikutkan pelatihan dll dengan cara digilir agar merata.</li> </ul>	<p>Pengawasan Proses Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemantauan, dilakukan melalui diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.</li> <li>• Supervisi, dilakukan melalui pemberian contoh, diskusi, konsultasi atau pelatihan.</li> <li>• Pelaporan, disusun dalam bentuk laporan utnuk kepentingan pengembangan keprofesionalan pendidik.</li> <li>• Tindak lanjut dalam bentuk penguatan dan penghargaan kepada guru dan pemberian kesempatan kepada guru</li> </ul>	<p>Sesuai</p>

		untuk mengikuti program pengembangan keprofesional berkelanjutan.	
--	--	---	--

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran sudah sesuai karena guru sudah menyiapkan beberapa perangkat yang sudah distandarkan oleh mendikbud. Selain perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran juga sudah sesuai namun masih belum mencantumkan angket dan hanya melaksanakan penilaian tes dan nontes, hal ini dibuktikan dengan proses perencanaan sampai penutup pembelajaran serta penilaian sudah dilaksanakan dengan baik. Proses pengawasan oleh kepala sekolah sudah sesuai karena kepala sekolah melakukan pengawasan setiap satu semester sekali dan selalu menindaklanjuti hasil pengawasan dengan memberikan pelatihan kepada guru atau mendelegasikan guru dalam sebuah even kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kinerja dalam proses belajar mengajar.

## Pembahasan

### A. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SMA adalah kurikulum 2013 sehingga kompetensi inti dan kompetensi dasar juga sesuai dengan kurikulum 2013. Mata pelajaran di SMA untuk kurikulum 2013 terdiri atas dua kelompok, yakni mata pelajaran untuk kelompok wajib dan mata pelajaran untuk kelompok peminatan. Berikut ini struktur kurikulum SMA berdasarkan kelompok mata pelajaran wajib.

**Tabel 2. Struktur Kurikulum SMA**

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU		
		X	XI	XII
Kelompok Wajib				
1.	Pendidikan Agama	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Matematika	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2	2

## EVALUASI PENDIDIKAN EKONOMI PADA KURIKULUM 2013 DITINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)

7.	Seni Budaya	2	2	2
8.	Prakarya	2	2	2
9.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2
Jumlah Jam Pelajaran Kelompok Wajib per Minggu		23	23	23

Keterangan:

\* 1 jam belajar adalah 45 menit

Pada kurikulum 2013, untuk satuan pendidikan menengah, bagi mereka yang memilih SMA (maksudnya bukan memilih SMK) tersedia pilihan kelompok peminatan (sebagai ganti jurusan) dan pilihan antar kelompok peminatan dan bebas. Nama kelompok peminatan digunakan karena memiliki keterbukaan untuk belajar di luar kelompok tersebut sedangkan nama jurusan memiliki konotasi terbatas pada apa yang tersedia pada jurusan tersebut dan tidak boleh mengambil mata pelajaran di luar jurusan.

Struktur kelompok peminatan akademik (SMA) memberikan keleluasaan bagi peserta didik sebagai subjek tetapi juga berdasarkan pandangan bahwa semua disiplin ilmu adalah sama dalam kedudukannya. Nama kelompok minat diubah dari IPA, IPS dan Bahasa menjadi Matematika dan Sains, Sosial, dan Bahasa. Nama-nama ini tidak diartikan sebagai nama kelompok disiplin ilmu karena adanya berbagai pertentangan filosofis pengelompokan disiplin ilmu. Berdasarkan filosofi rekonstruksi sosial maka nama organisasi kurikulum tidak terikat pada nama disiplin ilmu.

Berikut ini adalah mata pelajaran peminatan dan mata pelajaran pilihan (pendalaman minat dan lintas minat).

**Tabel 3. Mata Pelajaran Peminatan dan Mata Pelajaran Pilihan**

MATA PELAJARAN			KELAS		
			X	XI	XII
Kelompok Wajib			23	23	23
Peminatan Matematika dan Sains					
I	1	Matematika	3	4	4
	2	Biologi	3	4	4
	3	Fisika	3	4	4
	4	Kimia	3	4	4
Peminatan Sosial					
II	1	Geografi	3	4	4

	2	Sejarah	3	4	4
	3	Sosiologi dan Antropologi	3	4	4
	4	Ekonomi	3	4	4
Peminatan Bahasa					
III	1	Bahasa dan Sastra Indonesia	3	4	4
	2	Bahasa dan Sastra Inggris	3	4	4
	3	Bahasa dan Sastra Asing Lainnya	3	4	4
	4	Sosiologi dan Antropologi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan					
		Pilihan Pendalaman Minat atau Lintas Minat	6	4	4
Jumlah jam pelajaran yang tersedia			73	75	75
Jumlah jam pelajaran yang harus ditempuh			41	43	43

Kompetensi dasar di kelas XI (sebelas) pada kurikulum 2013 untuk mata pelajaran ekonomi adalah sebagai berikut:

- 1) Mensyukuri pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia untuk kesejahteraan rakyat.
- 2) Mensyukuri karunia Tuhan YME atas keragaman dan keunggulan antar bangsa.
- 3) Bersikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, kreatif, dan mandiri dalam upaya mengatasi permasalahan pembangunan di Indonesia.
- 4) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan kritis sebagai pelaku ekonomi
- 5) Mendeskripsikan konsep pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, permasalahan dan cara mengatasinya.
- 6) Menyajikan temuan permasalahan pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi serta cara mengatasinya.
- 7) Menganalisis permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia.
- 8) Menyajikan hasil analisis masalah ketenagakerjaan di Indonesia.
- 9) Mendeskripsikan pendapatan nasional.
- 10) Menyajikan hasil perhitungan pendapatan nasional.
- 11) Mendeskripsikan APBN dan APBD dalam pembangunan.
- 12) Mengevaluasi peran APBN dan APBD terhadap pembangunan.
- 13) Menganalisis peran, fungsi, dan manfaat pajak.
- 14) Mengevaluasi peran, fungsi dan manfaat pajak.
- 15) Menganalisis Indeks harga dan inflasi.
- 16) Menyajikan temuan hasil analisis indeks harga dan inflasi.
- 17) Mendeskripsikan kebijakan moneter dan kebijakan fiskal.
- 18) Mengevaluasi peran dan fungsi kebijakan moneter dan kebijakan fiskal.
- 19) Menganalisis peran pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia.

## EVALUASI PENDIDIKAN EKONOMI PADA KURIKULUM 2013 DITINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)

- 20) Menyajikan hasil analisis peran pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia.
- 21) Mendeskripsikan pasar modal dalam perekonomian.
- 22) Menyimulasikan mekanisme perdagangan saham dan investasi di pasar modal.
- 23) Mendeskripsikan konsep dan kebijakan perdagangan internasional.
- 24) Mengevaluasi dampak kebijakan perdagangan internasional.
- 25) Menganalisis kerjasama ekonomi internasional.
- 26) Menyajikan hasil analisis kerjasama ekonomi internasional.

Sementara itu, jika dibandingkan dengan *Content Standards In Economics* (NCEE), kompetensi dasar pelajaran ekonomi untuk *Grade 12* (SMA) adalah sebagai berikut:

- 1) *Identify what they gain and what they give up when they make choices* (Mengidentifikasi apa yang mereka dapatkan ketika mereka membuat pilihan).
- 2) *Make effective decisions as consumers, producers, savers, investors, and citizens* (Membuat keputusan yang efektif sebagai konsumen, produser, penabung, investor, dan sebagai warga negara).
- 3) *Evaluate different methods of allocating goods and services by comparing the benefits and cost of each method* (Mengevaluasi perbedaan metode pengalokasian barang dan jasa dengan membandingkan manfaat dan biaya dari masing-masing metode tersebut).
- 4) *Identify incentives that affect people's behavior and explain how incentives affect their own behavior* (Mengidentifikasi insentif yang mempengaruhi perilaku masyarakat dan menjelaskan bagaimana insentif tersebut mempengaruhi perilaku mereka sendiri).
- 5) *Negotiate exchange and identify the gains to themselves and others. Compare the benefits and cost of policies that alter trade barriers between nations, such as tariffs and quotas* (Menegosiasikan pertukaran dan mengidentifikasi keuntungan untuk diri sendiri dan orang lain. Membandingkan manfaat dan biaya kebijakan yang mengubah hambatan perdagangan antara negara-negara, misalnya tarif dan kuota).
- 6) *Explain how they can benefit themselves and others by developing special skills and strengths* (Menjelaskan bagaimana mendapatkan keuntungan diri sendiri dan orang lain dengan mengembangkan keterampilan khusus dan kekuatan).
- 7) *Identify markets in which they have participated as a buyer and seller and describe how the interaction of all buyers and sellers influences prices. Also, predict how prices change when there is either a shortage or surplus of the product available* (Mengidentifikasi pasar dimana mereka telah berpartisipasi sebagai pembeli dan penjual dan menggambarkan bagaimana interaksi semua pembeli dan penjual dengan harga penuh. Juga, memprediksi bagaimana harga berubah ketika ada kekurangan dan kelebihan dari produk yang tersedia).
- 8) *Predict how prices change when the number of buyers or sellers in a market changes, and explain how the incentives facing individual buyers and sellers are affected* (Memprediksi bagaimana harga berubah ketika jumlah pembeli

atau penjual berubah dalam perubahan pasar, dan menjelaskan bagaimana insentif yang diperoleh pembeli individu dan penjual).

- 9) *Describe the roles of various economic institutions* (Menjelaskan peran berbagai lembaga ekonomi).
- 10) *Explain how their lives would be more difficult in a world with no money or in a world where money sharply lost its value* (Menjelaskan bagaimana kehidupan mereka akan lebih sulit di dunia dengan tidak ada uang atau di dunia dimana uang tajam (banyak) kehilangan nilainya).
- 11) *Explain situation in which they pay or receive interest, and explain how they would react to changes in interest rates if they were making or receiving interest payment* (Menjelaskan situasi dimana mereka membayar atau menerima bunga, dan menjelaskan bagaimana mereka akan bereaksi terhadap perubahan suku bunga jika mereka membuat atau menerima pembayaran bunga).

## **B. Kondisi Guru**

### **1. Rasio**

Rasio guru dengan jumlah peserta didik adalah 1:33. Artinya, 1 orang guru mendampingi 33 orang peserta didik. Jumlah 33 orang peserta didik tersebut adalah jumlah rata-rata, maksudnya biasanya satu kelas jumlah peserta didiknya bisa lebih dari angka tersebut. Sementara itu, jika kita merujuk pada aturan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk jenjang pendidikan SMA, maka pada kelengkapan sarana dan prasarana akan ditemukan aturan bahwa kapasitas maksimum ruang kelas adalah 32 peserta didik. Hal tersebut mencerminkan bahwa jumlah peserta didik di SMA lebih banyak dibandingkan dengan aturan yang semestinya diterapkan. Belum lagi jumlah guru ekonomi di SMA hanya terdapat dua orang saja. Sementara jumlah kelas yang harus diajar oleh mereka ada 15 kelas. Hal ini semakin menunjukkan bahwa guru ekonomi masih kurang di sekolah tersebut.

### **2. Kualifikasi**

Kualifikasi guru ekonomi SMA adalah S1 Pendidikan Ekonomi, Pendidikan IPS, dan Pendidikan Bisnis atau Pendidikan Akuntansi. Hal tersebut sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru bahwa guru pada SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

### **3. Kompetensi**

Dengan latar belakang pendidikan S1 Pendidikan ekonomi, Pendidikan IPS, dan Pendidikan Bisnis (mungkin kalau sekarang S1 Pendidikan Akuntansi), guru ekonomi SMA sudah memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi akademik sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007. Hal tersebut

## EVALUASI PENDIDIKAN EKONOMI PADA KURIKULUM 2013 DITINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)

sejalan dengan kompetensi guru mata pelajaran ekonomi pada SMA/MA, dimana guru ekonomi harus:

- Memahami materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran ekonomi
- Membedakan pendekatan-pendekatan ekonomi
- Menunjukkan manfaat mata pelajaran ekonomi

### C. Upaya Mendidik Peserta didik sebagai Pebelajar Ekonomi

Mendidik peserta didik sebagai pebelajar ekonomi yang baik dilakukan SMA melalui beberapa hal, diantaranya:

1. Program *EcoGreen*  
Program ini dimaksudkan agar peserta didik lebih mencintai lingkungan.
2. Kantin Kejujuran  
Program ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki moral yang baik khususnya moral ekonomi. Walaupun masih terdapat hal yang negatif tentang program ini, maksudnya terkadang masih ada peserta didik yang melakukan hal-hal yang tidak sebagaimana mestinya (membeli barang dari kantin tersebut tidak sesuai dengan harga yang harusnya di bayar). Tetapi ada hal yang menarik tentang peserta didik yang melakukan tindakan negatif tersebut, yakni oleh guru yang mengelola kantin tersebut akan diberikan pembinaan yaitu diberi tugas untuk mempromosikan barang yang ada di kantin tersebut kepada teman-temannya kemudian menjual barang tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa *punishment* yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yang bermasalah tersebut sangat mendidik.
3. Program Kewirausahaan  
Program ini untuk kelas XI, dimana melalui program ini biasanya diadakan *studi tour*. Maksudnya, melalui program ini peserta didik diharapkan mengetahui kondisi nyata tentang kewirausahaan itu sendiri. Kemudian melalui program ini juga peserta didik akan dilibatkan secara langsung kepada kondisi lapangan. Peserta didik akan dibagi kedalam beberapa kelompok kemudian peserta didik tersebut ke lapangan sesuai dengan konteks tema yang mereka dapat. Misalnya, tema tentang pasar, maka peserta didik yang mendapat tema tersebut ke pasar untuk mengamati langsung perilaku ekonomi yang terjadi di pasar tersebut.

### D. Infrastruktur dan fasilitas pembelajaran

Pembelajaran ekonomi di SMA sudah dikatakan sesuai setandar baik proses pembelajarannya ataupun infrastrukturnya. Dalam upaya mendukung pendidikan ekonomi yang baik, SMA juga memfasilitasi berupa lab IPS yang juga termasuk laboratorium ekonomi yang berisi salah satunya berupa jenis uang dan sejarah uang, walaupun dalam Lab IPS ini tidak hanya tentang ekonomi tetapi campur dengan mata pelajaran ips lainnya seperti geografi dan sejarah. Selain tentang lab IPS, SMA menyediakan kelas yang layak untuk proses pembelajaran. Pembelajaran yang terlaksana didalam kelas tersebut ditunjang dengan fasilitas yang diberikan berupa LCD proyektor, kamera CCTV dan Internet akses untuk mendukung proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran dikelas, pihak SMA menyediakan bahan ajar ekonomi yang sudah disediakan oleh pemerintah pusat sesuai standar kurikulum

2013. Tetapi bahan ajarnya tidak hanya sebatas itu, Pihak sekolah juga menyediakan lembar kegiatan siswa (LKS) sebagai pelengkap dan bahkan guru juga memberikan *e-book* ekonomi untuk dipelajari siswa saat proses pembelajaran. Pada proses pendidikan ekonomi diluar kelas, SMA mempunyai program kantin kejujuran. SMA memberikan fasilitas berupa etalase untuk menjual barang yang totalnya berjumlah 12 buah etalase yang disebar di 12 titik termasuk di depan beberapa kelas untuk mempermudah dalam transaksi memenuhi kebutuhan secara mandiri dan berperilaku jujur serta transparan.

## **SIMPULAN**

Melek ekonomi menjadi bagian penting dalam pembelajaran ekonomi. Sedangkan sekolah menengah atas (SMA) menjadi tempat formal dalam menanamkan nilai nilai pendidikan ekonomi yang benar. Sehingga perlunya perhatian lebih terhadap setiap detail penyampaian materi ekonomi serta mendidik perilaku ekonomi baik didalam kelas maupun diluar kelas. Pendidikan ekonomi dalam kelas khususnya di SMA sudah sesuai dengan standar yang diatur oleh kurikulum pendidikan walaupun porsi pendidikan ekonomi masih kurang. Oleh karena itu guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran ekonomi dikelas dituntut untuk selalu maksimal baik saat memberikan pendidikan didalam kelas atau mendampingi dan mengawasi perilaku ekonomi diluar kelas pada saat siswa menjalankan dan mengambil manfaat dari setiap fasilitas yang diberikan oleh sekolah seperti kantin kejujuran dan saat memasarkan produk dari kantin kejujuran tersebut.

## **SARAN**

Secara umum mulai dari proses persiapan pembelajaran sampai evaluasi guru sudah menjalankan dengan baik pembelajaran di SMA serta pendampingan dan pendidikan ekonomi diluar kelas walaupun hasilnya masih belum terlalu baik.

Dari proses pengamatan yang telah dilakukan di SMA, selain beberapa kesuksesan dan kesesuaian dengan aturan yang ditetapkan oleh kurikulum. Namun masih ada beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan, maka kami memberikan beberapa saran sebagai berikut

1. Dengan pentingnya pendidikan ekonomi dalam pendidikan formal maka dibutuhkan kuantitas guru yang sesuai dengan jumlah siswa. Karena pada saat ini pendidikan ekonomi hanya diajarkan oleh 3 guru yang satu diantaranya sudah pensiun sehingga dari kelas X sampai keals XII hanya di handle oleh dua guru sehingga dikhawatirkan pembelajaran tidak maksimal walaupun sampai saat ini guru yang tersedia masih mampu menjalankan tugas dengan baik
2. Fasilitas ekonomi dalam laboratorium ekonomi perlu diperbaiki dan dilengkapi. Karena siswa yang belajar ekonomi perlu meningkatkan wawasan dan kemampuan berperilaku ekonomi.
3. Lebih memasifkan pendidikan ekonomi diluar kelas agar siswa semakin terbiasa dan semakin faham bagaimana berperilaku ekonomi yang baik.

## EVALUASI PENDIDIKAN EKONOMI PADA KURIKULUM 2013 DITINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)

4. Dalam memberikan pendidikan ekonomi seharusnya guru lebih memberikan referensi bahan ajar lebih dari sekedar modul dan LKS sehingga semakin banyak referensi diharapkan siswa lebih banyak memahami fenomena ekonomi dan bagaimana menyikapinya.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada STKIP Nurul HUda Program Studi Pendidikan Ekonomi tempat peneliti meniti karir dan melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi Serta Tim Jurnal Utility STKIP Nurul Huda.

### REFERENSI

- Jihad, Asep., & Abdul, Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Allen, M. J. & Yen, W. M. (1979). *Introduction to measurement theory*. Belmont, California: Wadsworth, Inc.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Depdikbud. 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar (GBPP)*. Depdikbud .Jakarta.
- Abdul Haris, Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013
- Grondlund, N.E. dan Linn, R.L. 1990. *Mesurement and Evaluation in Teaching* 6<sup>th</sup> Edition, New York: Macmillan Publishing Company.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar - dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Media Group
- Mulyoto. 2013. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulm 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta : Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- M. Subana, Sudrajat, (2005), *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia
- Sukmadinata, N.S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya
- M. Rahmah, "INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI PENDIDIKAN EKONOMI DI INDONESIA", *utility*, vol. 3, no. 2, pp. 85-94, Agus. 2019.

Kemendikbud. 2013. Kerangka Dasar Kurikulum 2013. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar . Jakarta

Meszaros, T.B. & Siegfried, J.J. (1998). *Voluntary National Content Standards in Economics, Developed by: National Council for Economic Education (NCEE) with National Association of Economic Education, New York: NCEE*

Republik Indonesia. 2007. Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Sekretariat Negara